

**SOLIDARITAS ANTAR WARGA PASCA ERUPSI MERAPI**  
**(Studi kasus di Desa Keputran Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten)**

**NASKAH PUBLIKASI**



Oleh:

**ATLAS MAHFUD ANSHORI**

**A 220080103**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**PENGESAHAN**

**SOLIDARITAS ANTAR WARGA PASCA ERUPSI MERAPI  
(Studi kasus di Desa Keputran Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**ATLAS MAHFUD ANSHORI**




**A220080103**

Yang dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Rabu, 29 Februari 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Dr. Nurhadiantomo
2. Drs. Ahmad Muhibbin, M.Si
3. Dra. Sundari, SH.MHum

()  
()  
()

Surakarta, 29 Februari 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,





Drs. H. Sofyan Anif, M. Si.  
NIK. 547

## **ABSTRAK**

### **SOLIDARITAS ANTAR WARGA PASCA ERUPSI MERAPI (Studi kasus di Desa Keputran Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten)**

**Oleh :  
Atlas Mahfud Anshori  
A220080103**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana solidaritas antar warga pasca erupsi merapi di Desa Keputran, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten. Subjek penelitian ini adalah warga dan tokoh masyarakat Desa Keputran Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber melalui informan atau nara sumber dan tempat berlangsungnya kejadian. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu sumber data dan teknik atau metode pengumpulan data. Sumber data berupa informasi warga dan tokoh masyarakat mengenai solidaritas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solidaritas antar warga pasca erupsi merapi di Desa Keputran Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan peran serta masyarakat dalam membangun kembali Desa Keputran yang telah rusak akibat bencana Merapi. Dalam hal ini masyarakat saling bahu membahu dengan baik dalam segi material maupun dalam segi formil. Masyarakat menganggap bahwa solidaritas sangat penting untuk memulihkan kondisi warga pasca erupsi merapi. Solidaritas merupakan rasa simpati terhadap sesama manusia, solidaritas ditunjukkan dengan rasa kekeluargaan, kepedulian antar sesama dengan berbagai cara. Dalam menumbuhkan solidaritas tokoh masyarakat mempunyai peran yang penting dalam mempengaruhi solidaritas antar warga pasca erupsi merapi. Dalam menumbuhkan solidaritas mempunyai hambatan-hambatan baik dari masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini warga masyarakat dan tokoh masyarakat mempunyai peran yang penting untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditimbulkan dalam menumbuhkan rasa solidaritas antar warga masyarakat.

Kata kunci: *solidaritas, pasca erupsi Merapi, tokoh masyarakat*

## **PENDAHULUAN**

Berbagai bencana yang telah terjadi cukup menyita perhatian masyarakat, salah satunya bencana gunung Merapi atau sering disebut erupsi Merapi di wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah. Erupsi Merapi pada tahun 2010 lebih besar dibanding tahun-tahun sebelumnya. Bencana ini sudah memakan korban meninggal mencapai 151 orang yang terdiri dari 135 orang di DIY dan 16 orang Jawa Tengah dan total pengungsi mencapai 320.090 jiwa. Pasca erupsi Merapi masyarakat membutuhkan perhatian yang lebih, karena kehidupan masyarakat seperti mulai awal mereka kehilangan tempat tinggal, harta benda, lahan pertanian, dan masih banyak yang trauma akan kejadian itu. Sikap solidaritas dalam menangani pasca erupsi Merapi sangat penting untuk masyarakat yang sedang terpuruk, sikap solidaritas antar sesama sangat membantu baik dari segi formal dan materiil.

Sikap solidaritas yang mulai luntur seiring berkembangnya zaman saat ini diharapkan akan kembali muncul dengan adanya bencana seperti ini. Terdapat berbagai macam cara atau sikap yang menunjukkan solidaritas atau rasa empati terhadap masyarakat pasca erupsi Merapi, misalnya memberikan modal usaha, memberikan sumbang pikirnya guna menata kembali perekonomian mereka, juga memberikan suntikan semangat dalam menjalani hidup. Salah satu yang wajib atau pantas menunjukkan bahkan membangun memupuk sikap solidaritas ialah warga masyarakat itu sendiri, karena mereka yang sanggup merubah dirinya sendiri untuk bangkit dari keterpurukan pasca bencana. Namun untuk mengawali atau mendampingi warga masyarakat, para tokoh masyarakat orang yang sangat pantas, karena mereka orang yang sangat dekat dan paham akan karakteristik masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tentang “Solidaritas Antar Warga Pasca Erupsi Merapi di Desa Keputran Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mendiskripsikan bagaimanakah solidaritas antar warga pasca erupsi merapi di Desa Keputran Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten.

## **LANDASAN TEORI**

### **Tinjauan Umum Mengenai Solidaritas**

Soerjono Soekanto (1987 : 68) solidaritas sosial merupakan kohesi yang ada antara anggota suatu asosiasi, kelompok, kelas sosial, atau kasta, dan diantara pelbagai pribadi, kelompok maupun kelas-kelas membentuk masyarakat atau bagian-bagiannya. Terdapat beberapa jenis solidaritas sosial, Soerjono Soekanto (1987 : 69-70) menyebutkan ada 2 tipe solidaritas sosial yang mendasar yaitu :

- 1) Dilandaskan pada persamaan, kohesi yang timbul karena persamaan ras, kerabat, bahasa, tempat tinggal, kepercayaan, politik, agama, pengalaman, dan cirri-ciri timbul secara serta merta. Durkheim menamakannya solidaritas mekanis. Tipe solidaritas ini penting bagi kelompok kecil yang terisolasi, homogen dan statis.
- 2) Didasarkan pada perbedaan sebagai kurang mandiri berbagai bagian dari masyarakat, tipe solidaritas ini oleh Durkheim dinamakan solidaritas organic. Solidaritas ini didasarkan pada perbedaan.

Menurut Durkheim (2011) setiap masyarakat manusia membutuhkan solidaritas untuk hidup (<http://monaliasakwati.blogspot.com-/2011/07/kajian-durkheim-tentang-solidaritas.html>).

### **Tinjauan Umum Mengenai Warga**

Masyarakat ialah sekumpulan individu atau sejumlah manusia yang terikat dalam satu kebudayaan yang sama. Pada dasarnya pengertian masyarakat sangat berbeda-beda, menurut Soekanto (1990:189) masyarakat ialah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Sementara itu menurut Shadily (1983:47) masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain. Tokoh masyarakat dapat menumbuhkan solidaritas antar warga, menurut Khaldun (2011) mengatakan solidaritas sosial ini

akan melahirkan sifat kepemimpinan. Dan pada akhirnya melalui sifat kepemimpinan inilah kelak akan mewujudkan sebuah kekuasaan (kedaulatan) hidup dengan “rumah” atau kemuliaan yang real (<http://namestic.wordpress.com/2011/03/17/muqadimah-ibnukhaldun-sebuah-pengantar-munculnya-peradabanmanusia-oleh-ridwan-rustandi/>)

Tokoh masyarakat formal seseorang yang ditokohkan karena kedudukannya atau jabatannya di lembaga pemerintah, seperti:

1. Ketua RT
2. Ketua RW
3. Kepala Desa atau Lurah
4. Camat

Tokoh masyarakat informal yaitu seseorang yang ditonjolkan oleh masyarakat di lingkungannya akibat pengaruh, posisi, dan kemampuannya yang diakui oleh masyarakat di lingkungannya, yang termasuk tokoh masyarakat informal yaitu:

1. Tokoh Agama
2. Tokoh Adat
3. Tokoh Perempuan
4. Tokoh Pemuda

(<http://balatbangbengkulu.files.wordpress.com/2010/05/toma.pdf>)

### **Tinjauan Umum Mengenai Erupsi Merapi**

Dampak merapi meliputi beberapa wilayah, Yogyakarta, Jawa Tengah. Dampak erupsi Merapi meliputi berbagai aspek, yaitu:

a. *Dampak Sosial*. Erupsi merapi menimbulkan banyak korban jiwa. Bencana alam ini telah merenggut kurang lebih 206 jiwa hingga tanggal 12 November 2010. Jumlah ini masih mungkin bertambah karena adanya korban tewas yang masih belum ditemukan. Sedangkan jumlah pengungsi yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah diperkirakan sekitar 384.136 orang yang menyebar 635 titik pengungsian. Selain itu, para korban yang dirawat ada sekitar 486 pasien yang dirawat di beberapa RS di Klaten, Magelang,

Boyolali, Sleman, dan Kota Magelang ( data per tanggal 12 November 2010). Selain itu, erupsi merapi mengakibatkan sejumlah warga kehilangan ternak, rumah, pekerjaan sehari – hari serta harta benda. Banyak juga para korban yang menjadi depresi. Menurut laporan ada sekitar lima ratusan orang yang di rawat di RSJ Magelang dan Klaten, yang ditimbulkan akibat letusan merapi.

b. *Dampak Lingkungan*. Sebanyak 14 desa habis terlahap letusan gunung Merapi, yaitu desa Kalibening, Kaliurang, Kapuhan, Keningar, Lencoh, Ngargomulyo, Paten, Samiran, Sengi, Sewukan, Sumber, Seruteleng dan Tlogolele. Selain itu, berbagai jenis gas seperti Sulfur Dioksida (SO<sub>2</sub>), gas Hidrogen Sulfida (H<sub>2</sub>S), Nitrogen Dioksida (NO<sub>2</sub>), serta debu dalam bentuk partikel debu (Total Suspended Particulate atau Particulate Matter) berterbangan bebas di udara. Partikel debu tersebut selain membahayakan kesehatan, juga membahayakan lalulintas penerbangan. Sejumlah penerbangan keluar dan ke dalam negeri dibatalkan karena adanya abu vulkanik ini. Terbang melewati awan abu tersebut mengancam keselamatan karena partikel abu dapat menyebabkan kerusakan mesin. Misalnya pada tanggal 28 Oktober 2010, pesawat udara Thomas Cook Skandinavia terbang melewati awan Merapi dari Indonesia ke Arab Saudi, dan terpaksa diberhentikan di Batam untuk dilakukan chek up. Hasilnya ditemukan bahwa mesin mengalami kerusakan dan harus diganti. Hal ini juga semakin diperparah dengan jauhnya jangkauan debu dan abu tersebut. Karena kabarnya abu vulkanik mencapai Bogor. Selain itu, lahar dingin yang merupakan bahaya sekunder juga dapat menyebabkan korosi pada candi borobudur karena memiliki keasaman yang sangat tinggi. Beberapa lahan juga menjadi rusak akibat bencana alam ini.

c. *Dampak Kesehatan*. Menurut laporan, rata – rata pasien korban merapi mengalami luka bakar akibat terkena *wedhus gembel*. Selain itu abu vulkanik yang berterbangan bebas di udara juga dapat mengganggu kesehatan pernapasan sehingga setiap orang diwajibkan untuk memakai masker. Banyak juga para korban yang cedera karena terkena batu kerikil yang berjatuhan dari udara, dan letusan ini juga semakin memperparah penyakit yang sudah diderita para korban.

d. *Dampak Materil*. Kerugian material yang diderita akibat erupsi merapi diperkirakan mencapai 5 triliun rupiah. Kegiatan di semua sektor macet total. Dari sektor perikanan, pariwisata, pertanian, UMKM, perhotelan dan ekonomi tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dari sektor perikanan sendiri kerugian yang diderita mencapai 11 miliar rupiah. Dari sektor pertanian mengalami kerugian sekitar Rp 247 miliar, terutama pada salak pondoh yang rugi Rp 200 miliar. Sedangkan pada sektor UMKM, terdapat sekitar 900 UMKM di Sleman, dari 2.500 UMKM, untuk sementara berhenti total. Kebanyakan usahannya adalah peternakan, hortikultura, dan kerajinan. Sejumlah 1.548 ekor ternak Mati. Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, menginformasikan pada Kamis (11/11/10), jumlah ternak yang mati akibat erupsi merapi mencapai 1.548 ekor. Dari jumlah itu, sapi perah yang mati mencapai 1.221 ekor, sapi potong 147 ekor, kambing atau domba 180 ekor. Sementara selebihnya, kebanyakan ditampung di Tirtomartani, Kecamatan Kalasan dan Wedomartani, Kec Ngemplak. Di sektor Perikanan diperkirakan cukup besar, yaitu sekitar 1.272 ton (<http://red-blacksquad.wordpress.com/2010/11/19/dampak-erupsi-merapi-2010/>).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif metode deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, penekanan latar belakang struktur dan individu secara utuh secara deskriptif menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang terlihat atau sebagaimana keadaan untuk menemukan keadaan tertentu secara teliti, serta dengan metode deskriptif yang berusaha memahami masalah berdasarkan fakta tentang kenyataan yang berada dilingkungan penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang akan diajukan, strategi penelitian ini adalah studi kasus tunggal. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu metode interaktif dan non interaktif. Teknik non interaktif meliputi: teknik pustaka mengkaji tentang dokumen dan arsip tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian serta teknik simak dan catat. Sedangkan teknik



interaktif meliputi wawancara mendalam, diskusi kelompok pengamatan langsung (Sutopo, 2002:58).

Teknik pengumpulan data solidaritas antar warga pasca erupsi merapi di Desa Keputran, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan yang berkaitan dengan data yang dimaksudkan. Kedua triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif.

## **HASIL PENELITIAN**

Solidaritas merupakan rasa simpati terhadap sesama yang dilanjutkan dengan tindakan dalam meringankan beban masyarakat. Solidaritas ditunjukkan dengan rasa kekeluargaan, kepedulian antar sesama. Solidaritas tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat karena manusia tidak akan hidup tanpa adanya solidaritas antar warga. Solidaritas dijadikan salah satu modal penting untuk melangkah maju. Solidaritas memang digunakan sebagai landasan warga untuk bergerak kedepan dalam melepaskan diri dari keterpurukan pasca erupsi Merapi. Dengan tumbuhnya solidaritas hidup warga masyarakat akan lebih baik.

Solidaritas digunakan sebagai modal awal dalam rangka melakukan kegiatan dalam rangka menjalankan kehidupan pasca erupsi Merapi. Solidaritas juga digunakan sebagai landasan warga masyarakat untuk bergerak kedepan dalam melepaskan diri dari keterpurukan pasca erupsi Merapi. Solidaritas terjalin melalui kekeluargaan, kepedulian antar warga dapat memberikan efek yang baik dalam kehidupan warga. Sikap kebersamaan, kepedulian, simpati, tolong

menolong antar warga masyarakat mampu membantu masyarakat lainnya untuk hidup lebih baik.

Solidaritas antar warga tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik tanpa adanya peran atau campur tangan dengan warga masyarakat itu sendiri. Masyarakat merupakan hal yang sangat vital dalam tumbuhnya solidaritas karena solidaritas hal yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Serta yang akan menjalankan solidaritas adalah masyarakat sendiri. Salah satu aspek yang mempengaruhi dalam terwujudnya solidaritas ialah masyarakat, dapat dikatakan masyarakat sebagai pemikir, penggerak jalannya suatu solidaritas tersebut. Kekeluargaan, kepedulian antar sesama dan lain sebagainya merupakan hal yang harus dilakukan warga masyarakat. Untuk mewujudkan solidaritas tentunya warga masyarakat harus ikut serta dalam menumbuhkannya.

Tokoh masyarakat mempunyai peran yang penting dalam menumbuhkan solidaritas antar warga masyarakat. Tokoh masyarakat sebagai pemimpin warga masyarakat untuk melaksanakan apa yang harus dikerjakan dalam rangka menumbuh solidaritas. Solidaritas tidak akan tumbuh dengan maksimal jika tidak ada kepemimpinan yang baik oleh tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat menjadi panutan dalam menentukan tindakan yang harus dilakukan warga masyarakat, memberikan pemikiran-pemikiran, contoh, solusi-solusi yang harus dikerjakan warga masyarakat dalam menumbuhkan solidaritas warga masyarakat. Dengan adanya petunjuk yang diberikan. Sementara itu masyarakat dapat juga sebagai faktor penghambat tumbuhnya solidaritas dikalangan warga. Sebagian warga masyarakat enggan memikirkan kepentingan orang lain disaat kepentingan mereka pun sama pentingnya. Dengan terjadi erupsi Merapi saat ini dianggap warga masyarakat lebih mementingkan dirinya sendiri. Tokoh masyarakat dalam hal ini harus berperan untuk mengatasinya kerana solidaritas tidak akan tumbuh berkembang dengan baik jika sebagian warganya masih memiliki sifat egois atau mementingkan dirinya sendiri.

## **KESIMPULAN**

Setelah melakukan kajian teori dan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan. Adapun kesimpulan terhadap kajian teori dan wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Solidaritas merupakan rasa simpati terhadap sesama manusia, solidaritas ditunjukkan dengan rasa kekeluargaan, kepedulian antar sesama dengan berbagai cara. Solidaritas tidak dapat dipisahkan dari masyarakat karena manusia tidak akan hidup tanpa adanya solidaritas antar warga. Solidaritas dijadikan salah satu modal penting untuk bergerak kedepan dalam melepaskan diri dari keterpurukan pasca erupsi Merapi.
2. Tokoh masyarakat mempunyai peran yang penting dalam mempengaruhi solidaritas antar warga pasca erupsi Merapi. Sebagai pemimpin dari waraga masyarakat yang lain tokoh masyarakat memberikan arahan, solusi, hal apa saja yang mesti dikejakan dalam menumbuhkan solidaritas. Warga masyarakat tinggal menjalankan sesuai arahan dari tokoh masyarakat. Sebagai panutan warga dalam melaksanakan tindakan, memberikan pemikiran-pemikiran guna menumbuhkan solidaritas antar warga untuk menjalani hidup yang lebih baik.
3. Hambatan dalam menumbuhkan solidaritas ialah faktor dari masyarakat sendiri, sebagian masyarakat memiliki sikap egois atau mementingkan diri sendiri tidak peduli dengan apa yang dirasakan orang lain. Selain itu kemampuan pemahaman mengenai pentingnya solidaritas yang dimiliki warga masyarakat kurang sehingga menimbulkan tindakan yang dilakukan warga masyarakat kurang maksimal.
4. Dengan adanya hambatan yang ditimbulkan dalam rangka menumbuhkan solidaritas antar warga warga masyarakat dan tokoh masyarakat memiliki peran yang sama pentingnya. Warga masyarakat terus berusaha mengajak warga lain untuk menumbuhkan sikap solidaritas. tokoh masyarakat terus memberikan pikirannya dan meleakukan pendekatan bersifat kekeluargaan untuk menjelaskan seberapa penting kebersamaan, kepedulian antar warga masyarakat.

## **SARAN**

Sebagai salah satu upaya ikut mengembangkan pemikiran dalam menumbuhkan solidaritas antar warga, maka penulis perlu menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Kepada Warga Masyarakat
  - a. Setiap warga masyarakat harus menanamkan rasa solidaritas sesama warga. Warga masyarakat harus menjalankan solusi-solusi serta arahan dari tokoh masyarakat guna menumbuhkan solidaritas.
  - b. Warga masyarakat harus berperan aktif dalam menjalankan arahan dari tokoh masyarakat.
  - c. Warga masyarakat terus mengajak warga lain untuk menumbuhkan sikap solidaritas antar warga.
2. Kepada Tokoh Masyarakat
  - a. Senantiasa memberikan solusi yang baik dalam rangka menumbuhkan solidaritas antar warga.
  - b. Tokoh masyarakat diharapkan mampu mempertahankan solidaritas antar warga.
  - c. Bersifat kekeluargaan dengan warga masyarakat lain dalam mengatasi masalah-masalah dengan warga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Hadi, Sutrisno.1989.*Metodologi Research Jilid III*.Yogyakarta:Andi Offset

Hamidi.2004.*Metode Penelitian Kualitatif*.Malang:UMM Press

Hamidi.2008.*Metode Penelitian Kualitatif*.Malang:UMM Press

Hamidi.2010.*Metode Penelitian Kualitatif*.Malang:UMM Press

<http://dc431.4shared.com/doc/-sP2ieUZ/preview.html>

<http://monaliasakwati.blogspot.com-/2011/07/kajian-durkheim-tentang-solidaritas.html>

<http://repositori.usu.ac.id/bitstream/123456789/19094/6/cover.pdf>

<http://balatbangbengkulu.files.wordpress.com/2010/05/toma.pdf>

<http://groups.yahoo.com/group/GKO/message/2693>

<http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20100309054050AA6tVmb>

<http://red-blacksquad.wordpress.com/2010/11/19/dampak-erupsi-merapi-2010/>

<http://monaliasakwati.blogspot.com/2011/07/kajian-durkheim-tentang-solidaritas.html>

<http://namestic.wordpress.com/2011/03/17/muqadimah-ibnukhaldun-sebuah-pengantar-muncunya-peradaban-manusia-oleh-ridwan-rustandi/>

Margono.2000.Metodologi Penelitian Pendidikan.Jakarta:Rineka Cipta

Miles, B Mathew dan Michael Huberman.1992.Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-metode Baru).Jakarta:UIP

Moloeng, Lexi J .2004.Metodologi Penelitian Kualitatif.Bandung:Remaja Rosda karya

Nawawi, Hadari dan M. Martini.1992.Instrumen Penelitian Bidang Sosial.Yogyakarta:Gadjah Mada University Press

Sugiyono.2005.Memahami Penelitian Kualitatif.Bandung:Alfabeta

Sugiyono.2006.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.Bandung: Alfabeta

Sugiyono.2007.Memahami Penelitian Kualitatif.Bandung: Alfabeta

Sukandarrumidi.2006.Metodologi Penelitian Kualitatif (Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula). Yogyakarta:UGM Press

Sumanto.1990.Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.Yogyakarta: Andi Offset

Sutopo, HB. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS Press

Sutopo, HB. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS Press